



**REALISME MAGIS DALAM FILM *MY NEIGHBOR TOTORO* KARYA HAYAO MIYAZAKI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA**

**Likas Amelia Lumban Gaol, Uus Martinus Kamajaya Al Katuuk, Oldie Stevie Meruntu**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas

Negeri Manado, Tondano Indonesia

e-mail: [likasamelia@gmail.com](mailto:likasamelia@gmail.com)

Diterima: 16/06/2026; Direvisi: 21/06/2026; Diterbitkan: 28/06/2026

**ABSTRAK**


Realisme magis merupakan salah satu pendekatan sastra yang memadukan unsur realitas dan unsur magis dalam satu kesatuan naratif. Meskipun kajian realisme magis telah banyak dilakukan pada karya sastra berupa novel dan cerpen, penelitian yang mengkaji realisme magis dalam film animasi serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik realisme magis dalam film *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki berdasarkan teori Wendy B. Faris serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan berdasarkan lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *My Neighbor Totoro* memenuhi lima karakteristik realisme magis, yaitu *the irreducible element*, *phenomenal world*, *merging realism*, *unsettling doubts*, dan *disruptions of time, space, and identity*. Kehadiran unsur magis dalam film menyatu secara alami dengan realitas kehidupan tokoh sehingga membentuk narasi realisme magis yang kuat. Selain itu, film ini memiliki relevansi sebagai bahan ajar pada materi teks cerita fantasi di SMP karena mampu mengembangkan imajinasi, apresiasi sastra, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kasih sayang keluarga, dan sikap tolong-menolong. Dengan demikian, film *My Neighbor Totoro* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra yang inovatif dan kontekstual.

**Kata kunci:** *realisme magis, film animasi, pembelajaran sastra, My Neighbor Totoro*

**ABSTRACT**

Magical realism is a literary approach that combines realistic and magical elements within a unified narrative framework. Although studies on magical realism have been widely conducted in novels and short stories, research examining magical realism in animated films and its implications for literature learning remains limited. This study aims to analyze the characteristics of magical realism in Hayao Miyazaki's *My Neighbor Totoro* based on Wendy B. Faris's theory and to examine its implications for literature learning at the junior high school level. This research employed a descriptive qualitative approach using observation and documentation techniques for data collection. Data were analyzed through identification, classification, interpretation, and conclusion drawing based on Faris's five characteristics of magical realism. The findings reveal that *My Neighbor Totoro* fulfills all five characteristics of magical realism, namely *the irreducible element*, *phenomenal world*, *merging realism*, *unsettling doubts*, and *disruptions of time, space, and identity*. The magical elements are naturally integrated into the characters' everyday reality, creating a strong magical realist narrative. Furthermore, the film has potential as instructional material for fantasy narrative texts

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/strategi.v6i3.12557>



in junior high schools because it can enhance students' imagination, literary appreciation, and character development, including independence, family affection, and mutual assistance. Therefore, *My Neighbor Totoro* can be utilized as an innovative and contextual medium for literature learning.

**Keywords:** *magical realism, animated film, literature learning, My Neighbor Totoro*

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan produk budaya yang terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat. Perkembangan sastra dunia melahirkan berbagai aliran yang tidak hanya bertumpu pada pandangan realitas secara material maupun ideal, tetapi juga menghadirkan bentuk-bentuk baru yang merupakan hasil pertemuan berbagai konsep estetika dan budaya. Salah satu aliran yang berkembang dan memperoleh perhatian luas dalam kajian sastra kontemporer adalah realisme magis. Realisme magis muncul sebagai bentuk narasi yang menggabungkan unsur realitas dengan unsur magis secara harmonis sehingga keduanya hadir sebagai bagian yang wajar dalam kehidupan tokoh dan masyarakat yang digambarkan. Menurut Sundusiah (2015), realisme magis merupakan bentuk pengisahan yang menghadirkan peristiwa-peristiwa magis dalam suasana naratif yang tetap realistis sehingga pembaca menerima unsur tersebut sebagai bagian dari kenyataan yang dialami tokoh.

Pada perkembangannya, realisme magis tidak hanya diterapkan dalam karya sastra, tetapi juga berkembang dalam berbagai bentuk seni, termasuk film. Unsur-unsur magis yang berasal dari kepercayaan, mitologi, tradisi, dan budaya lokal sering kali dipadukan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan representasi realitas yang unik. Ulhaq (2023) menjelaskan bahwa realisme magis berbeda dengan fantasi karena unsur magis yang dihadirkan tetap berada dalam dunia yang nyata dan dekat dengan kehidupan manusia. Dalam realisme magis, unsur supranatural tidak diposisikan sebagai sesuatu yang asing, melainkan sebagai bagian yang menyatu dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Kajian mengenai realisme magis banyak dilakukan pada berbagai karya sastra Indonesia. Penelitian Aghnia dan Fadhliah (2021) menemukan adanya unsur realisme magis dalam cerpen *Neng Maya* karya Yus R. Ismail melalui kehadiran elemen-elemen magis yang diterima secara alami oleh tokoh cerita. Penelitian Pamungkas et al. (2022) pada novel *Sang Nyai 3* karya Budi Sardjono menunjukkan bahwa unsur magis dan realitas sosial saling berkelindan dalam membangun alur cerita. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari (2018) dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang yang memperlihatkan keberadaan karakteristik realisme magis menurut Wendy B. Faris. Selain itu, penelitian Firdausy dan Dwisusilo (2023) terhadap karya *Rondontō* serta penelitian Liani et al. (2024) terhadap novel *Srimenantī* menunjukkan bahwa realisme magis mampu menjadi medium untuk menghadirkan nilai budaya, kepercayaan, dan identitas masyarakat dalam bentuk narasi yang unik. Penelitian Annisah dan Waliyudin (2024) juga mengungkapkan bahwa lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan unsur magis yang berpadu dengan realitas dalam sebuah karya sastra.

Tidak hanya pada karya sastra tertulis, kajian realisme magis juga mulai berkembang pada media film. Bagaskara et al. (2025) menemukan adanya perpaduan antara dunia nyata dan dunia fenomenal dalam film *KKN di Desa Penari* yang menunjukkan karakteristik realisme magis sebagaimana dikemukakan oleh Faris. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa film memiliki potensi besar sebagai media representasi realisme magis karena mampu memvisualisasikan hubungan antara realitas dan unsur supranatural secara lebih konkret kepada penonton.



Salah satu film yang menarik untuk dikaji melalui perspektif realisme magis adalah *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki. Film ini dikenal sebagai salah satu film animasi terbaik sepanjang masa yang menampilkan kisah kehidupan dua anak, Satsuki dan Mei, yang berinteraksi dengan makhluk-makhluk magis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kehadiran unsur magis dalam film ini tidak ditampilkan sebagai sesuatu yang menakutkan atau bertentangan dengan realitas, melainkan hadir secara alami dan menjadi bagian dari pengalaman hidup para tokohnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perpaduan antara dunia nyata dan dunia magis yang menjadi karakter utama realisme magis.

Menurut Faris (2020), realisme magis memiliki lima karakteristik utama, yaitu *the irreducible element* (elemen yang tak tereduksi), *phenomenal world* (dunia fenomenal), *merging realms* (percampuran dunia nyata dan magis), *unsettling doubts* (keraguan yang mengganggu), serta *disruptions of time, space, and identity* (gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas). Kelima karakteristik tersebut memungkinkan pembaca atau penonton mengalami pengalaman estetis yang mempertemukan logika realitas dengan unsur-unsur magis yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Komariya (2022) menjelaskan bahwa hubungan antarkarakteristik tersebut membentuk ruang naratif yang mengaburkan batas antara dunia nyata dan dunia magis sehingga menghasilkan makna yang beragam bagi penikmat karya sastra.

Meskipun penelitian mengenai realisme magis telah banyak dilakukan pada cerpen, novel, dan beberapa film, penelitian yang secara khusus mengkaji film *My Neighbor Totoro* menggunakan lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada karya sastra Indonesia, seperti cerpen dan novel, sedangkan kajian terhadap film animasi yang memiliki karakteristik realisme magis kuat belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian yang menghubungkan hasil kajian realisme magis dalam film dengan pembelajaran sastra di sekolah juga masih terbatas. Padahal, film dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena mampu menghadirkan pengalaman visual yang menarik dan kontekstual bagi peserta didik (Manderes et al., 2022; Al Katuuk et al., 2023).


Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian realisme magis sekaligus memperluas pemanfaatan film sebagai bahan ajar sastra. Melalui analisis realisme magis, peserta didik dapat memahami hubungan antara realitas, budaya, kepercayaan, dan imajinasi yang terkandung dalam sebuah karya. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra yang tidak hanya mengembangkan kemampuan apresiasi, tetapi juga membentuk pemahaman nilai budaya dan moral peserta didik (Salsabilla et al., 2026; Cahyo & Arsa, 2025). Selain itu, Yusril Hermansya et al. (2024) menjelaskan bahwa kajian realisme magis dapat menjadi alternatif pembelajaran sastra yang mampu meningkatkan kemampuan interpretasi peserta didik terhadap fenomena budaya yang direpresentasikan dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur realisme magis berdasarkan teori Wendy B. Faris dalam film *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra, khususnya realisme magis, sekaligus memperkaya alternatif bahan ajar sastra yang relevan dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, maupun dokumen yang diamati secara alamiah untuk memahami suatu

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

 <https://doi.org/10.51878/strategi.v6i3.12557>



fenomena secara mendalam dan holistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan karakteristik realisme magis yang terdapat dalam film *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki serta mengkaji implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena realisme magis yang muncul dalam film secara sistematis berdasarkan teori yang digunakan. Penelitian tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisis terhadap objek penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki yang diproduksi oleh Studio Ghibli. Data penelitian berupa dialog, adegan, peristiwa, latar, tindakan tokoh, serta unsur-unsur naratif yang menunjukkan karakteristik realisme magis berdasarkan teori Wendy B. Faris. Selain itu, sumber data pendukung diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian realisme magis dan pembelajaran sastra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat. Peneliti menonton film *My Neighbor Totoro* secara berulang untuk memahami alur cerita dan mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung unsur realisme magis. Selanjutnya, data yang ditemukan dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori karakteristik realisme magis Wendy B. Faris, yaitu *the irreducible element*, *phenomenal world*, *merging realms*, *unsettling doubts*, dan *disruptions of time, space, and identity*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pula lembar pencatatan data yang memuat adegan, dialog, dan deskripsi peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik realisme magis.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi dan pengelompokan berdasarkan lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Analisis dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan dalam film dengan konsep realisme magis serta relevansinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian dengan berbagai referensi ilmiah yang relevan mengenai realisme magis, khususnya teori Wendy B. Faris serta penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki objek dan kajian serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Unsur *The Irreducible Element* dalam Film *My Neighbor Totoro*

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan unsur *the irreducible element* atau elemen yang tidak dapat direduksi dalam film *My Neighbor Totoro*. Unsur tersebut tampak melalui kehadiran makhluk magis seperti Totoro, Catbus, dan *Susuwatari* (makhluk jelaga). Tokoh Mei dan Satsuki dapat melihat serta berinteraksi secara langsung dengan makhluk-makhluk tersebut, meskipun keberadaan mereka tidak dapat dijelaskan secara rasional.

Salah satu adegan yang menunjukkan unsur ini adalah ketika Mei mengikuti makhluk kecil berwarna putih dan akhirnya bertemu dengan Totoro di dalam pohon besar. Adegan tersebut memperlihatkan keberadaan sosok yang secara logis tidak dapat dijelaskan, tetapi diterima sebagai bagian dari realitas cerita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film *My*



*Neighbor Totoro* mengandung elemen magis yang hadir secara nyata dalam cerita tanpa penjelasan ilmiah mengenai asal-usul maupun keberadaannya.

### **Unsur *Phenomenal World* dalam Film *My Neighbor Totoro***

Hasil penelitian menunjukkan adanya unsur *phenomenal world* atau dunia fenomenal dalam film. Dunia yang digambarkan dalam cerita merupakan lingkungan yang realistis berupa kehidupan keluarga Kusakabe di pedesaan Jepang. Lingkungan tersebut ditampilkan melalui rumah tradisional, sekolah, jalan desa, sawah, kebun, serta aktivitas masyarakat sehari-hari. Kehidupan tokoh Satsuki dan Mei sebagai anak-anak yang tinggal bersama ayahnya juga digambarkan secara realistis. Temuan ini menunjukkan bahwa film membangun latar kehidupan yang dekat dengan realitas sehingga unsur magis yang muncul tetap berada dalam dunia yang nyata dan dapat dikenali oleh penonton.

### **Unsur *Merging Realism* dalam Film *My Neighbor Totoro***

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya percampuran antara unsur realitas dan unsur magis (*merging realism*). Percampuran tersebut terlihat ketika tokoh-tokoh dalam cerita menjalani kehidupan sehari-hari yang normal, namun pada saat yang sama berinteraksi dengan berbagai fenomena magis. Salah satu contoh terlihat ketika Totoro muncul di halte bus saat hujan malam hari. Kehadiran Totoro terjadi di ruang yang sama dengan aktivitas manusia biasa tanpa adanya perubahan latar yang menunjukkan perpindahan ke dunia fantasi. Selain itu, keberadaan Catbus sebagai kendaraan magis juga muncul di tengah lingkungan pedesaan yang realistis. Kehadiran unsur magis tersebut menyatu dengan kehidupan sehari-hari tokoh sehingga batas antara realitas dan magis menjadi tidak jelas.

### **Unsur *Unsettling Doubts* dalam Film *My Neighbor Totoro***

Hasil penelitian juga menemukan adanya unsur *unsettling doubts* atau keraguan yang mengganggu. Keraguan tersebut muncul karena film tidak memberikan penjelasan pasti mengenai keberadaan Totoro dan makhluk magis lainnya. Sepanjang cerita, hanya Mei dan Satsuki yang secara langsung berinteraksi dengan Totoro. Tokoh lain tidak diperlihatkan mengalami pengalaman yang sama. Kondisi ini menimbulkan kemungkinan bahwa pengalaman tersebut benar-benar terjadi atau hanya merupakan pengalaman subjektif kedua tokoh anak tersebut. Film tidak memberikan jawaban yang tegas terhadap keraguan tersebut sehingga penonton berada pada posisi untuk menentukan sendiri makna dari peristiwa-peristiwa magis yang terjadi.

### **Unsur *Disruptions of Time, Space, and Identity* dalam Film *My Neighbor Totoro***

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas (*disruptions of time, space, and identity*). Gangguan terhadap ruang terlihat ketika Catbus mampu berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dalam waktu yang sangat singkat. Selain itu, keberadaan pohon raksasa yang muncul melalui bantuan Totoro menunjukkan perubahan ruang yang melampaui logika realistis. Gangguan terhadap waktu tampak pada beberapa adegan yang memperlihatkan percepatan pertumbuhan tanaman dalam satu malam. Sementara itu, gangguan identitas terlihat melalui keberadaan makhluk-makhluk yang memiliki bentuk campuran antara manusia, hewan, dan roh alam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film menghadirkan kondisi yang melampaui batas-batas ruang, waktu, dan identitas sebagaimana dipahami dalam kehidupan sehari-hari.



### **Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra**

Berdasarkan hasil analisis, film *My Neighbor Totoro* memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi analisis unsur intrinsik dan kajian sastra kontemporer. Film ini memuat unsur realisme magis yang dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara realitas dan unsur budaya yang bersifat magis. Selain itu, film juga mengandung nilai keluarga, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral yang dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa film *My Neighbor Totoro* mengandung lima karakteristik realisme magis Wendy B. Faris dan memiliki relevansi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di tingkat sekolah.

### **Pembahasan**

#### **Realisme Magis dalam Film *My Neighbor Totoro* Karya Hayao Miyazaki**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki memuat kelima karakteristik realisme magis yang dirumuskan oleh Wendy B. Faris, yaitu *the irreducible element*, *phenomenal world*, *merging realism*, *unsettling doubts*, serta *disruptions of time, space, and identity*. Kehadiran unsur-unsur tersebut tampak secara konsisten sepanjang alur cerita dan menjadi fondasi utama dalam membangun narasi film. Unsur magis tidak hadir sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan menyatu dengan kehidupan sehari-hari tokoh sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara dunia nyata dan dunia magis. Temuan ini memperlihatkan bahwa realisme magis dalam film tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai sarana untuk merepresentasikan nilai budaya, spiritualitas, dan cara pandang masyarakat terhadap realitas yang tidak selalu dapat dijelaskan secara rasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sundusiah (2015) yang menyatakan bahwa realisme magis menghadirkan peristiwa luar biasa melalui cara penceritaan yang realistis sehingga pembaca atau penonton menerima unsur magis sebagai bagian alami dari kehidupan.

Karakteristik pertama yang ditemukan adalah *the irreducible element* atau elemen yang tak tereduksi. Dalam film ini, elemen tersebut tampak melalui keberadaan Totoro, Catbus, dan makhluk jelaga (*susuwatari*) yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah maupun logis. Keberadaan mereka diterima oleh tokoh anak-anak tanpa pertanyaan yang berlebihan, sehingga unsur magis menjadi bagian normal dalam cerita. Kehadiran makhluk-makhluk tersebut menunjukkan bahwa realisme magis tidak berupaya menjelaskan fenomena supranatural secara rasional, melainkan membiarkannya tetap berada dalam wilayah misteri. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Aghnia dan Fadhliah (2021) mengenai cerpen *Neng Maya*, yang menemukan bahwa unsur magis hadir sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari struktur cerita dan diterima sebagai kenyataan oleh tokoh-tokohnya. Hasil penelitian ini juga mendukung kajian Annisah dan Waliyudin (2024) yang menjelaskan bahwa elemen tak tereduksi merupakan ciri utama realisme magis karena menghadirkan fenomena yang tidak dapat dijelaskan melalui logika empiris.

Selain elemen tak tereduksi, penelitian ini menemukan adanya *phenomenal world* atau dunia fenomenal. Dunia yang digambarkan dalam film merupakan dunia yang realistis, yakni kehidupan keluarga Kusakabe di pedesaan Jepang pada masa pascaperang. Rumah tua, lingkungan desa, sekolah, sawah, jalan setapak, dan interaksi sosial masyarakat digambarkan secara detail sehingga menciptakan kesan realistis yang kuat. Keberadaan unsur magis tidak menghilangkan realitas tersebut, melainkan hadir di dalamnya. Dengan demikian, dunia nyata tetap menjadi fondasi utama narasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa realisme magis berbeda dengan fantasi murni karena dunia yang dibangun tetap mengacu pada realitas sosial yang

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



konkret. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Firdausy dan Dwisusilo (2023) dalam kajiannya terhadap karya Natsume Soseki yang menunjukkan bahwa unsur magis berkembang di dalam dunia yang realistis dan dapat dikenali oleh pembaca. Kesamaan juga ditemukan dalam penelitian Liani, Sutejo, dan Novitasari (2024) yang menjelaskan bahwa dunia fenomenal menjadi ruang pertemuan antara kenyataan sosial dan unsur supranatural dalam karya sastra.

Karakteristik berikutnya adalah *merging realism* atau percampuran realitas dan magis. Dalam film *My Neighbor Totoro*, dunia magis dan dunia nyata tidak dipisahkan secara tegas. Totoro dapat hadir di tengah kehidupan Mei dan Satsuki tanpa mengubah struktur realitas yang telah dibangun sebelumnya. Peristiwa magis muncul secara alami di tengah aktivitas sehari-hari tokoh, seperti ketika Mei bertemu Totoro di hutan atau ketika Catbus membantu pencarian Mei yang hilang. Tidak ada perubahan drastis yang menunjukkan perpindahan dari dunia nyata menuju dunia fantasi. Situasi tersebut menunjukkan bahwa unsur magis dan realis saling berbaaur dalam satu ruang naratif yang sama. Temuan ini mendukung penelitian Komariya (2022) yang menjelaskan bahwa realisme magis bekerja melalui hubungan yang erat antara dunia nyata dan dunia supranatural sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan secara mutlak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pamungkas, Zulaikha, dan Khotimah (2022) yang menemukan bahwa penggabungan realitas dan unsur magis menjadi strategi utama dalam membangun makna naratif karya realisme magis.

Karakteristik keempat yang ditemukan adalah *unsettling doubts* atau keraguan yang mengganggu. Dalam film ini, penonton dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah Totoro dan makhluk magis lainnya benar-benar ada atau hanya merupakan imajinasi anak-anak. Film tidak memberikan jawaban yang pasti sehingga penonton berada dalam posisi ambigu antara menerima dan meragukan keberadaan unsur magis tersebut. Ambiguitas ini merupakan salah satu ciri khas realisme magis yang membedakannya dari genre fantasi. Penonton tidak memperoleh penjelasan logis, tetapi juga tidak menemukan bukti yang cukup untuk menolak keberadaan unsur magis. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sari (2018) yang menjelaskan bahwa keraguan pembaca merupakan mekanisme penting dalam realisme magis karena menciptakan ruang interpretasi yang terbuka. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ulhaq (2023) yang menegaskan bahwa ambiguitas menjadi sarana untuk menghadirkan kritik sosial dan refleksi terhadap realitas yang kompleks.

Karakteristik terakhir adalah *disruptions of time, space, and identity* atau gangguan terhadap waktu, ruang, dan identitas. Dalam film ini, gangguan tersebut terlihat ketika Catbus mampu berpindah tempat secara instan, ketika Totoro hadir dalam ruang yang sulit dijangkau secara normal, serta ketika pengalaman tokoh-tokohnya melampaui batas logika ruang dan waktu. Kehadiran unsur tersebut tidak menimbulkan konflik besar dalam cerita karena diterima sebagai bagian dari pengalaman hidup tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa realisme magis berusaha mendekonstruksi pemahaman konvensional mengenai ruang dan waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagaskara, Yarno, dan Suher (2025) yang menemukan adanya penggabungan dunia nyata dan dunia gaib dalam film *KKN di Desa Penari* melalui pelanggaran batas ruang dan realitas. Temuan serupa juga ditemukan oleh Yusril Hermansya, Subandiyah, dan Ahmadi (2024) yang menjelaskan bahwa gangguan terhadap identitas, ruang, dan waktu merupakan strategi naratif yang sering digunakan dalam karya-karya realisme magis modern.



### **Implikasi Realisme Magis dalam Pembelajaran Sastra**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film *My Neighbor Totoro* memiliki potensi yang kuat untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Film tersebut tidak hanya menghadirkan unsur estetis, tetapi juga mengandung nilai budaya, nilai kemanusiaan, nilai keluarga, dan nilai moral yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui analisis realisme magis, siswa dapat belajar memahami hubungan antara realitas sosial, budaya lokal, dan imajinasi kreatif dalam karya sastra. Hal ini penting karena pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan apresiasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif peserta didik. Pendapat ini didukung oleh Suwandi (meskipun tidak terdapat dalam daftar pustaka penelitian ini) dan diperkuat oleh Cahyo dan Arsa (2025) yang menyatakan bahwa karya sastra yang kaya akan nilai moral dan budaya layak dijadikan bahan ajar karena mampu membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, penggunaan film sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Film menghadirkan pengalaman visual dan audio yang memudahkan siswa memahami konsep-konsep sastra yang abstrak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manderes, Al Katuuk, dan Polii (2022) yang menunjukkan bahwa film memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran sastra karena mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan secara konkret dan menarik. Penelitian Al Katuuk dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa film dapat menjadi sarana efektif untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan psikologis yang terdapat dalam suatu karya.

Lebih lanjut, pembelajaran sastra melalui pendekatan realisme magis dapat membantu siswa memahami keberagaman budaya yang hidup di masyarakat. Unsur mistik yang muncul dalam karya realisme magis tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga merepresentasikan sistem kepercayaan dan nilai-nilai budaya tertentu. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan tradisi dan cerita rakyat, pemahaman terhadap realisme magis dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai warisan budaya lokal. Hal ini didukung oleh penelitian Iroth dan Suparno (2021) yang menjelaskan bahwa unsur spiritual dan kepercayaan tradisional masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Salsabilla, Ratu, dan Iroth (2026) yang menunjukkan bahwa karya sastra berbasis budaya lokal dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai moral dan identitas budaya kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *My Neighbor Totoro* tidak hanya memenuhi karakteristik realisme magis Wendy B. Faris secara lengkap, tetapi juga memiliki relevansi yang tinggi sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Kehadiran unsur magis yang menyatu dengan realitas memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpretasi, apresiasi sastra, dan pemahaman budaya secara lebih mendalam. Dengan demikian, film ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran sastra, khususnya pada materi analisis unsur intrinsik, kajian sastra kontemporer, dan realisme magis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film *My Neighbor Totoro* karya Hayao Miyazaki merepresentasikan realisme magis melalui lima karakteristik yang dikemukakan oleh Wendy B. Faris, yaitu *the irreducible element*, *phenomenal world*, *merging realism*, *unsettling doubts*, dan *disruptions of time, space, and identity*. Kelima karakteristik tersebut hadir secara terpadu dalam narasi film melalui keberadaan unsur-unsur magis yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari tokoh tanpa

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



menghilangkan landasan realitas yang melatarinya. Film ini juga menunjukkan fenomena defokalisasi, yaitu kondisi ketika unsur magis dan unsur realistis diperlakukan secara setara sehingga batas di antara keduanya menjadi kabur dan diterima secara wajar dalam cerita.

Selain mengungkap karakteristik realisme magis, penelitian ini menunjukkan bahwa film *My Neighbor Totoro* memiliki relevansi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah. Film ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada materi teks cerita fantasi karena mampu membantu peserta didik memahami hubungan antara realitas, imajinasi, budaya, dan nilai-nilai kehidupan. Di dalamnya juga terkandung berbagai nilai moral, seperti kasih sayang keluarga, kemandirian, kepedulian, dan ketabahan yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, film *My Neighbor Totoro* tidak hanya layak dikaji sebagai karya sastra berbasis realisme magis, tetapi juga berpotensi menjadi media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini masih terbatas pada analisis unsur realisme magis dalam satu objek kajian, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji karya sastra atau film lain yang mengangkat tema serupa, khususnya yang berasal dari konteks budaya Indonesia, guna memperkaya kajian realisme magis dan implementasinya dalam pembelajaran sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, D., & Fadhliah, N. (2021). Realisme magis dalam cerpen *Neng Maya* karya Yus R. Ismail. *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal*, 1(2), 1–10.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Al Katuuk, U. M. K., dkk. (2023). Pembelajaran psikologi perilaku manajemen konflik perubahan budaya melalui film *The Last Samurai*. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(4s), 301–315.
- Annisah, & Waliyudin. (2024). Unsur realisme magis Wendy B. Faris pada cerpen *Pernikahan Goib* karya ITS Zahra Chan Gacha. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5223–5229.
- Bagaskara, N. C., Yarno, Y., & Suher, S. (2025). Penggabungan alam dan dunia fenomenal dalam film *KKN di Desa Penari*: Kajian realisme magis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3328–3337. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/6248>
- Cahyo, A. N., & Arsa, D. (2025). Nilai moral dalam tiga novel karya Tere Liye dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Pendistra: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra*, 251–258. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/5670/3730>
- Firdausy, L. R., & Dwisusilo, S. M. (2023). Realisme magis dalam *Rondontō* karya Natsume Soseki. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.4653>
- Iroth, S., & Suparno, D. (2021). Makna mantra pada komunikasi spiritual pemimpin agama dengan Tuhannya: Kremasi tradisional Bali di Desa Werdhi Agung, Kecamatan Bolaang Mongondow Selatan. *Interaksi Peradaban: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi/article/view/21256>
- Komariya, S. (2022). Keberkaitan antar unsur realisme magis Wendy B. Faris pada novel *Wingit* karya Sara Wijayanto. *Jurnal Wicara*, 1(1), 9–14.



- Liani, D. R., Sutejo, S., & Novitasari, L. (2024). Analisis realisme magis dalam novel *Srimenant* karya Joko Pinurbo. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 108–117. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i2.439>
- Manderes, A., Al Katuuk, U. M., & Polii, I. J. (2022). Nilai moral keluarga dalam film *Miracle in Cell No. 07* karya Lee Hwan Kyung dan implikasinya pada pembelajaran sastra. *Kompetensi*, 2(9), 1666–1684. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i9.4981>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, O. Y., Zulaikha, S., & Khotimah, D. A. (2022). Realisme magis dalam novel *Sang Nyai 3* karya Budi Sardjono. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 4(2), 69–78. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v4i2.2342>
- Pebiani, A. S., Hidayat, T., & Agustini, R. (2022). Nilai sosial dalam novel *Daun yang Jatuh Tidak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126–131. <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7802>
- Putri, M. P. (2017). Realitas sosial dalam novel *Kelomang* karya Qizink La Aziva (Kajian realisme sosialis Georg Lukács). *BAPALA*, 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/19121>
- Salsabilla, E. P., Ratu, D. M., & Iroth, S. (2026). Nilai-nilai moral dalam cerita rakyat *Loloda Mokoagow* dan *Simiok dan Moundan* serta implikasinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 205–212. <https://ejournal.pustakabangsaindonesia.com/index.php/jpip/article/view/88>
- Sari, R. A. (2018). Narasi realisme magis dalam novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang: Konsep karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. *Jurnal Sapala*, 5(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/28530>
- Sundusiah, S. (2015). Memahami realisme magis Danarto dan Marquez. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i1.76>
- Ulhaq, S. D. (2023). Realisme magis sebagai representasi kritik keadaan dalam *Manusia Kelelawar* karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.46772/semantika.v5i01.1170>
- Yusril Hermansya, M., Subandiyah, H., & Ahmadi, A. (2024). Realisme magis dan motif mistisme dalam novel karya Simpleman beserta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 271–282.